

**PENERAPAN MODEL BAMBOO DANCING UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAUR AIR PADA
SISWAKELAS V SD N SAYANGAN No244 LAWEYAN SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017 (Sita Susanti)**

**PENERAPAN MODEL BAMBOO DANCING UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAUR AIR PADA
SISWAKELAS V SD N SAYANGAN No244 LAWEYAN
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017**

Sita Susanti

sitasusanti@gmail.com

Mahasiswa PGSD FKIP UTP

ABSTRAK

Sita Susanti “PENERAPAN MODEL *BAMBOO DANCING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAUR AIR PADA SISWA KELAS V SDN SAYANGAN NO 244 LAWEYAN SURAKARTA TAHUN 2016/2017”. Skripsi. Surakarta:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, April 2017.

Tujuan penelitian tindakan yang dilaksanakan adalah untuk 1) meningkatkan cara penggunaan model *Bamboo dancing* siswa kelas V SD Negeri Sayangan No 244 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017; 2) meningkatkan proses pembelajaran dengan model *Bamboo Dancing* kelas V SD Negeri Sayangan No 244 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017; dan 3) meningkatkan pemahaman konsep daur air pada siswa kelas V SD Negeri Sayangan No 244 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN Sayangan No 244 Laweyan Surakarta Tahun 2016/2017 terdiri dari 25 siswa. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Bamboo Dancing*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas berlangsung 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mempunyai tiga buah komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan yang pertama bahwa ada peningkatan pemahaman konsep daur air setelah diadakan tindakan kelas dengan Model *Bamboo Dancing*. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I nilainya 2,8 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 3,5 dengan kriteria sangat baik. Kedua ada peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep daur air setelah diadakan tindakan kelas dengan Model *Bamboo Dancing*. Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya pemahamasiswa sebelum dan sesudah tindakan. Pada pra tindakan nilai rata-rata kelas 58 dengan ketuntasan klasikal 24%. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai 67,7 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 44%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83,2 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 88%.

PENERAPAN MODEL BAMBOO DANCING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAUR AIR PADA SISWAKELAS V SD N SAYANGAN No244 LAWEYAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017 (Sita Susanti)

ABSTRACT

Sita Susanti "APPLICATION OF BAMBOO DANCING MODEL TO INCREASE UNDERSTANDING CONCEPT OF WATER CONCEPT IN STUDENT CLASS V SDN SAYANGAN NO 244 LAWEYAN SURAKARTA YEAR 2016/2017". Research Paper. Surakarta: Teacher Training and Education Faculty, Tunas Pembangunan University of Surakarta, April 2017.

The objectives of the action research conducted are 1) to improve the use of Bamboo dancing model of grade V students of SD Negeri Sayangan No 244 Surakarta Lesson Year 2016/2017; 2) improve learning process with model Bamboo Dancing class V SD Negeri Sayangan No 244 Surakarta Lesson Year 2016/2017; And 3) improving the understanding of the concept of water cycle in grade V of SD Negeri Sayangan No 244 Surakarta Lesson Year 2016/2017

The subject of this class action research is the students of grade V SDN Sayangan No 244 Laweyan Surakarta 2016/2017 year consists of 25 students. The variable that became the target of change in this research is students' understanding, while the action variable used in this research is Bamboo Dancing model. The form of this research is classroom action research lasted 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages of planning, action implementation, observation and reflection. Data collection techniques used are tests, observations, and documentation. Validity of data used is triangulation data and triangulation method. Data analysis technique used is interactive analysis model which has three component that is data reduction, data presentation, and conclusion or verification.

Based on the result of the research, it is concluded that there is an improvement in the understanding of the concept of water cycle after a class action with Bamboo Dancing Model. Improvement can be seen from the average value of student activity in cycle I is 2.8 with good criteria and increases in cycle II to 3.5 with very good criteria. Secondly there is an increase in students' understanding of the concept of water cycle after a class action was taken with Bamboo Dancing Model. This can be demonstrated by the increased understanding of students before and after the action. In the pre-action grade averages 58 class with 24% classical completeness. In the first cycle showed the average grade value reached 67.7 and classical completeness increased to 44%. In cycle II the average grade value increased to 83.2 and the classical completeness increased to 88%.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terjadinya pendewasaan yang terjadi akibat pembiasaan pola asuh yang ditanamkan, mendewasakan anak dan berlangsung terus menerus. Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini dalam keadaan yang memprihatinkan dan tantangan global yang harus di hadapinya, Kehidupan makhluk hidup air sangat dibutuhkan dalam sehari-hari. Air merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan sebagai salah satu sumber daya alam yang dapat memberikan kehidupan kepada makhluk hidup. Tanpa air kehidupan tidak dapat berlangsung dengan baik. Bumi air

PENERAPAN MODEL BAMBOO DANCING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAUR AIR PADA SISWAKELAS V SD N SAYANGAN No244 LAWEYAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017 (Sita Susanti)

tidak akan habis, karena air mengalami perubahan-perubahan yang terjadi secara berulang dalam suatu pola tertentu yang disebut sebagai daur air (siklus air). Meskipun tidak habis, kualitas air yang bersih akan semakin menipis karena kurangnya kepedulian manusia terhadap lingkungannya, seperti masyarakat yang masih membuang sampah di sungai yang dapat mengakibatkan pencemaran air. Sejalan dengan berupaya dan sungguh-sungguh menjaga dan melestarikan air dengan cara membakar sampah maupun menguburnya untuk mengurangi polusi air. Agar dapat terealisasi, maka dipelajarilah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. nilai rata-rata IPA tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sehingga itu mengajarkan siswa dengan menggunakan model *bamboo dancing*. IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memuaskan rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Berupaya membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban ditujukan untuk memuaskan minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka di mana mereka hidup abstraknya materi memerlukan pemahaman yang cukup tinggi oleh peserta didik ditingkat SD. Siswa tidak dapat mengamati proses daur air secara kasat mata. Diperlukan model, model strategi maupun model yang tepat, dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA khususnya pemahaman konsep daur air. (Puskur 2007: 3).

Daur air adalah perubahan yang terjadi pada air secara berulang dalam suatu pola tertentu. Daur air merupakan perputaran air secara terus menerus dari bumi ke atmosfer kembali lagi ke bumi. Perputaran air tersebut melalui beberapa tahapan diantaranya penguapan (*evaporasi*), pengendapan (*presipitasi*), pengembunan (*kondensasi*) hingga terjadi hujan. Siklus air juga dipengaruhi oleh beberapa kegiatan manusia misalnya uap air dan gas beracun dari asap motor maupun limbah pabrik baik berupa limbah asap maupun air yang mengakibatkan hujan asam, untuk itu kita harus mengurangi pelepasan gas beracun di udara maupun mengolah limbah pabrik. (Haryanto 2004: 209)

PENERAPAN MODEL BAMBOO DANCING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAUR AIR PADA SISWAKELAS V SD N SAYANGAN No244 LAWEYAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017 (Sita Susanti)

Berperan aktif seorang guru sebagai pengembangan ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi siswa bukan hanya pembelajaran yang tepat dan efisien bagi siswa bukan hanya pembelajaran berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik. Permasalahan yang terjadi di kelas V SD Negeri Laweyan Sayangan No 244 Surakarta saat ini adalah rendahnya hasil belajar ilmu pengetahuan Alam (IPA). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas pada saat pembelajaran IPA di kelas V SDN SAYANGAN NO 244 Laweyan Surakarta berlangsung, maka diketahui faktor penyebab mengapa meningkatkan pemahaman konsep daur air belajar siswa kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dikarenakan guru yang masih menggunakan pembelajaran yang konvensional, materi pembelajaran IPA yang penuh banyak pemahaman, dan kurangnya minat dari siswa untuk belajar. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPA di SDN Sayangan No 244 Laweyan Surakarta yang berjumlah 25 siswa dengan rincian 10 siswa dan 15 siswa, yang rincinya 10 siswa mendapat nilai di atas KKM dan 15 siswa mendapat nilai di bawah KKM mata pelajaran IPA di SDN Sayangan no 244 laweyan Surakarta yaitu 70 dengan rincian 6 siswa mendapat nilai 40, 6 siswa mendapat nilai 50, 9 siswa mendapat nilai 20, 10 siswa mendapat nilai 80. Keadaan ini menunjukkan bahwa meningkatkan pemahaman konsep daur air pada siswa kelas V SDN Sayangan No 244 Laweyan Surakarta masih tergolong rendah dan perlu meningkatkan pemahaman konsep daur air dengan model *bamboo dancing* agar mencapai angka kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan paparan di atas, pemahaman konsep daur air akan meningkat jika dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk IPA adalah model *Bamboo dancing*. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Penerapan Model *Bamboo Dancing* untuk meningkatkan pemahaman Konsep Daur Air pada siswa kelas V SDN Sayangan No 244 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

PENERAPAN MODEL BAMBOO DANCING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAUR AIR PADA SISWAKELAS V SD N SAYANGAN No244 LAWEYAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017 (Sita Susanti)

1. Apakah penerapan model *Bamboo dancing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Sayangan No 244 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana cara penggunaan model *Bamboo dancing* siswa kelas V SD Negeri Sayangan No 244 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Model apa yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan untuk kelas V SD Negeri Sayangan No 244 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017?

Pengertian Pemahaman menurut Bloom dalam bukunya Ahmad Susanto (2013: 6) di artikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang di alami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi.

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs dalam buku Jamil Suprihatiningrum (2013: 37) adalah kempuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain mengemukakan lima tipe hasil belajar, yaitu *intellectual skill*, *cognitive strategy*, *verbal information*, *motor skill*, dan *attitude*.

Daur air menurut Maryanto (2009: 159) adalah proses perputaran air yang menyebabkan jumlah air di bumi selalu tetap. Daur air terjadi karena air berubah wujud. Sejalan dengan pendapat tersebut Haryanto (2006: 180) mengemukakan pendapatnya bahwa daur air adalah perubahan yang terjadi pada sair secara berulang dalam suatu pola tertentu. Daur air terdiri dari tiga tahap utama, yaitu *evaporasi* (penguapan), *kondensasi* (pengembunan) dan *presipitasi* (jatuhnya titik-titik air atau es).

Bamboo Dancing atau Tari Bambu adalah suatu teknik hasil modifikasi Lingkaran Kecil Lingkaran Besar, karena keterbatasan ruang kelas (Isjoni, 2010: 114). Beriringan menurut Aqib Zainal (2013: 35) model pembelajaran *bamboo dancing* adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk saling berbagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Sejalan dengan pernyataan tersebut Agus Suprijono (2012: 98) juga

PENERAPAN MODEL BAMBOO DANCING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAUR AIR PADA SISWAKELAS V SD N SAYANGAN No244 LAWEYAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017 (Sita Susanti)

mengemukakan pendapatnya bahwa model *Bamboo Dancing* adalah pengembangan dari model *Inside Outside Circle* karena keterbatasan ruang kelas. Pembelajaran dengan model *bamboo dancing* serupa dengan model *inside outside circle*. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.

Untuk meningkatkan penerapan model *Bamboo dancing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Sayangan No 244 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

1. Untuk meningkatkan cara penggunaan model *Bamboo dancing* siswa kelas V SD Negeri Sayangan No 244 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan untuk kelas V SD Negeri Sayangan No 244 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan kelas V SD Negeri Sayangan No 244 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui ada peningkatan hasil belajar terhadap materi pada masing-masing siklus melalui penerapan model *Bamboo Dancing*. Peningkatan terlihat dari perhitungan rata-rata nilai belajar dan aktivitas siswa pada uraian di bawah ini. Perhitungan rata-rata nilai belajar yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II selama dua kali pertemuan pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

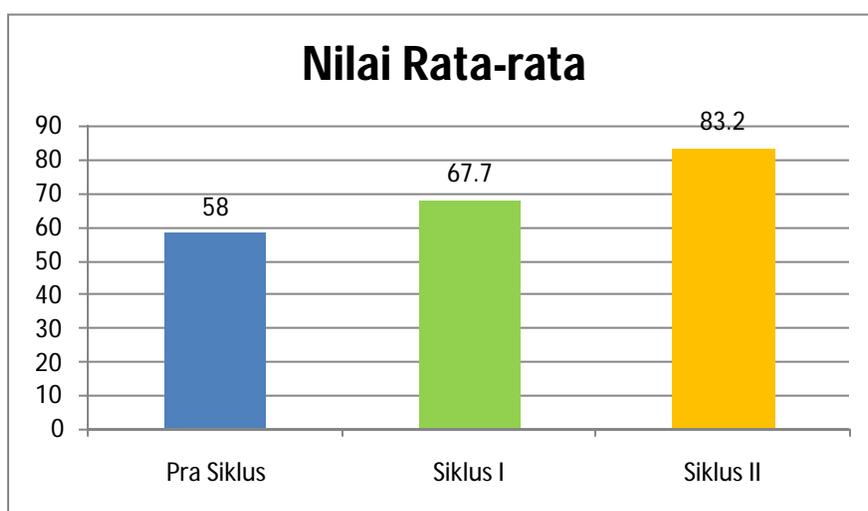
Tabel 1. Perkembangan Nilai Hasil Belajar IPA tentang Daur Air Siswa Kelas V SDN Sayangan No. 244 Laweyan Surakarta, Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Pembelajaran IPA Materi Daur Air	Sebelum Tindakan (Pra Siklus)	Sesudah Dilaksanakan Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1.	Nilai terendah	45	60	67,5
2.	Nilai tertinggi	70	100	95
3.	Nilai rata-rata	58,0	67,7	83,2

PENERAPAN MODEL BAMBOO DANCING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAUR AIR PADA SISWAKELAS V SD N SAYANGAN No244 LAWEYAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017 (Sita Susanti)

4.	Prosentase ketuntasan klasikal	24%	44%	88%
	Range	25	30	27,5

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai > 70 KKM mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menyatakan bahwa pembelajaran IPA materi daur air yang dilaksanakann guru berhasil. Peningkatan rata-rata IPA tentang daur air melalui penerapan model Bamboo Dancing dapat disajikan dalam grafik dibawah ini:



Grafik 1. Perkembangan Nilai Hasil Belajar IPA tentang Daur Air pada Siswa Kelas V SDN Sayangan No. 244 Laweyan Surakarta Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Bamboo Dancing I dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang daur air siswa kelas V SDN Sayangan No. 244 Laweyan Surakarta. Peningkatan tersebut dapat dilihat di diagram di atas, dimana pada pra siklus, siklus I dan siklus II grafiknya selalu naik.

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran *Bamboo Dancing* dalam pelajaran IPA tentang daur air adalah pada aspek sebagai berikut:

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Mengerjakan tugas individu dan kelompok dengan semangat, tepat waktu dan serius.
3. Keaktifan dalam berdiskusi.

PENERAPAN MODEL BAMBOO DANCING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAUR AIR PADA SISWAKELAS V SD N SAYANGAN No244 LAWEYAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017 (Sita Susanti)

4. Keaktifan dalam menyimpulkan pembelajaran
5. Keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran
6. Keantusiasan dalam mengikuti pembelajaran

Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran Bamboo Dancing dalam materi daur air adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan guru yang matang ketika memulai kegiatan pembelajaran.
2. Mampu mengelola kelas sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif.
3. Kemampuan mengelola waktu secara efisien
4. Kemampuan menyampaikan materi dengan jelas dan tepat
5. Perhatian guru yang menyeluruh
6. Pengembangan aplikasi yang baik
7. Kemampuan memberikan motivasi pada kelompok dan individu

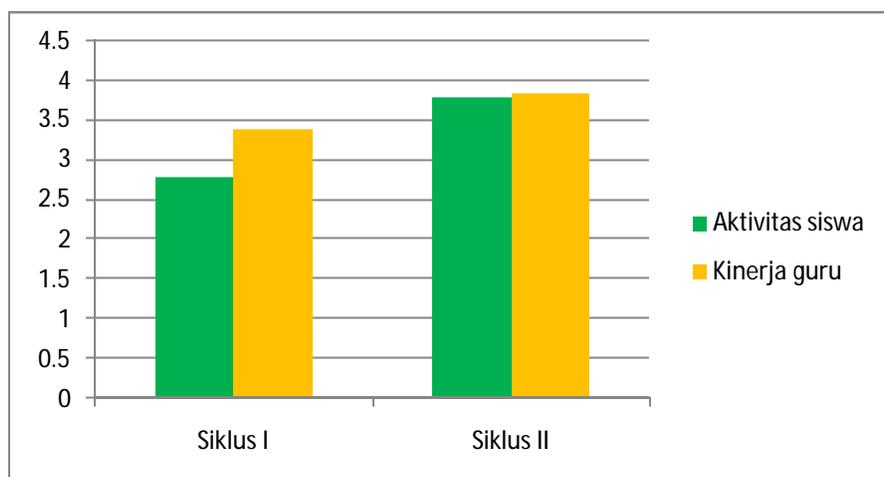
Peningkatan aktivitas siswa dan kinerja guru pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel rata-rata Aktivitas Siswa dan Kinerja Guru Kelas V SDN Sayangan No. 244 Laweyan Surakarta

No	Aspek	Skor				Kategori			
		Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II	I	II	I	II
1.	Aktivitas siswa	2,7	3,0	3,7	4,0	Baik	Baik	Baik sekali	Baik sekali
2.	Kinerja guru	3,0	3,69	3,7	3,9	Baik	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali

Sesuai dengan hasil tabel rata-rata aktivitas siswa dan kinerja guru kelas V SDN Sayangan No. 244 Laweyan Surakarta dapat disajikan dalam gambar grafik sebagai berikut:

**PENERAPAN MODEL BAMBOO DANCING UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAUR AIR PADA
SISWAKELAS V SD N SAYANGAN No244 LAWEYAN SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017 (Sita Susanti)**



Grafik 2. Rata-rata Aktivitas Siswa dan Kinerja Guru Kelas V SDN Sayangan
No. 244 Laweyan Surakarta

Berdasarkan grafik 9.dapat dilihat skor hasil aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran IPA tentang daur air dengan penerapan model Bamboo Dancing secara individual maupun kelompok. Siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa sudah tergolong baik dengan skor 19 dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 21, sedangkan siklus II pertemuan pertama dan kedua masing-masing dengan skor 26 dan tergolong baik sekali. Kinerja guru pada siklus I pertemuan pertama baik dengan skor 30 dan pertemuan kedua 33,25. Kinerja guru pada siklus II pertemuan pertama dengan skor 33,95 dan pertemuan kedua 35,75 tergolong baik sekali

Temuan hambatan setiap siklus berbeda-beda, pada siklus pertama hambatannya adalah guru dalam penyampaian materi yang kurang jelas sehingga mempersulit siswa untuk mengerti, siswa jadi bingung dengan langkah-langkah pembelajaran yang terlalu cepat penyampaiannya oleh guru. Penyampaian yang terlalu cepat dan kurang jelas, siswa jadi kurang memahami langkah-langkah pembelajaran Bamboo Dancing guru juga belum memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa menjadi belum begitu berani menjawab pertanyaan dan berkelompok. Upaya untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam siklus pertama yang dilaksanakan pada siklus II adalah dengan memberikan arahan kembali kepada siswa tentang tahapan-tahapan pembelajaran Bamboo Dancing secara tepat dan jelas, tentu dengan perlahan dan tidak terlalu cepat. Memberikan perhatian dan bimbingan secara menyeluruh secara individu maupun

PENERAPAN MODEL BAMBOO DANCING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAUR AIR PADA SISWAKELAS V SD N SAYANGAN No244 LAWEYAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017 (Sita Susanti)

berkelompok agar pembelajaran dapat berjalan kondusif. Pemberian motivasi secara verbal dan non verbal kepada siswa agar mereka lebih bisa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang daur air siswa kelas V SDN Sayangan No. 244 Laweyan Surakarta adalah dengan menerangkan kembali-kembali langkah-langkah pembelajaran Bamboo Dancing kepada siswa agar siswa dapat mengerti dan dengan dilaksanakannya model pembelajaran ini dapat menggali potensi siswa untuk aktif dalam berkelompok dan siswa dituntut untuk bertanggungjawab akan dirinya sendiri dan orang lain.

C. PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan model *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Sayangan No. 244 Laweyan Surakarta tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran daur air dengan model *Bamboo Dancing*, yaitu nilai rata-rata prestasi belajar IPA pada pra siklus 58,0, siklus I 67,7, dan siklus II 83,2. Dengan demikian, penggunaan model *Bamboo Dancing* dalam pembelajaran daur air dapat meningkatkan pemahaman konsep daur air pada siswa kelas V SDN Sayangan No. 244 Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Cara penggunaan model *Bamboo Dancing* siswa kelas V SDN Sayangan No. 244 dalam pembelajaran IPA materi daur air yaitu guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar, masing-masing kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok kecil, kemudian setiap kelompok kecil berdiri berjajar sesuai kelompoknya dan berhadapan dengan kelompok lain. Siswa yang berhadapan disebut pasangan awal. Guru menjelaskan peraturan model *Bamboo Dancing*. Kemudian guru membagikan LKS tentang daur air dan kegiatan manusia yang mempengaruhinya pada pertemuan I, dan tentang kegunaan air serta usaha menghemat air pada pertemuan II, pada masing-masing pasangan sebuah topik untuk di diskusikan. Kemudian siswa

PENERAPAN MODEL BAMBOO DANCING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAUR AIR PADA SISWAKELAS V SD N SAYANGAN No244 LAWEYAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017 (Sita Susanti)

berganti-ganti pasangan untuk berbagi informasi. Setelah itu, siswa kembali ke tempat duduk untuk melakukan diskusi kelas dengan bimbingan guru.

3. Model yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep daur air kelas V SDN Sayangan No. 244 Surakarta adalah *Bamboo Dancing*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa dengan model *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan pemahaman konsep daur air siswa kelas V SD Negeri Sayangan No. 244.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Anita Lie. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- AqibZainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Benyamin Molan. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks
- Danik Sulistyaningrum. 2013. *Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*
- Daryanto. 2001. *Penelitian Tindakan dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gaya Model
- Destri Mustanto. 2014. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Balam pembelajaran IPA Pada Siswa kelas IV SD N 2 Mayahan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014*
- Hamzah Uno. 2007. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2004. *Sains Jilid 5*. Jakarta: Erlangga

**PENERAPAN MODEL BAMBOO DANCING UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAUR AIR PADA
SISWAKELAS V SD N SAYANGAN No244 LAWEYAN SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017 (Sita Susanti)**

. 2004. *Sain untuk SD Kelas 3*. Jakarta: Erlangga

Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran (Teori 7 Aplikasi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

John W. Kimball. 1990. *Biologi*. Jakarta: Erlangga

Maskun. 2013. *Dasar-dasar IPS*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. Hal 4

Muqorib, A. 2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA materi Perkembangan Vegetatif Tumbuhan Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Bamboo Dancing kelas VI SDN 01 Ngadirejo Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun 2011/2012*.

Nana Sudjana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Nursid Sumaatmadja. 2005. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni

Oemar Hamalik. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta Bumi Aksara

Purwanto. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rusman. 2010. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Grasindo

Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Teguh Yuwono. 2014. (http://20301633.siap-sekolah.com/2014/12/15/ccontoh_instrumen_penilaian_keterampilan). Diunduh pada 25 maret 2017

Usman Samatowa. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks

**PENERAPAN MODEL BAMBOO DANCING UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAUR AIR PADA
SISWAKELAS V SD N SAYANGAN No244 LAWEYAN SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017 (Sita Susanti)**

BIODATA PENULIS

Nama : Sita Susanti

Tempat tanggal lahir : Klaten, 12 April 1995

Alamat Tinggal : Kliwonan Rt 01/ Rw 08, Sidoharjo, Polanharjo, Klaten

Riwayat Pendidikan

SMA Negeri 1 Polanharjo Lulus Tahun 2013

SMP Negeri 2 Polanharjo Lulus Tahun 2010

SD Negeri 2 Sidoharjo Lulus Tahun 2007

TK Pertiwi Lulus Tahun 2001

Riwayat Pekerjaan / Pengalaman

- Program Pengalaman Lapangan di SD N Sayangan No. 244
- Kuliah Kerja Nyata di Desa Kedawung Kec. Jumapolo Kab. Karanganyar